

## ANALISIS RETURN SEBELUM DAN SESUDAH KEBIJAKAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Septina. L. Siahaya<sup>1</sup>, Jacomina V. Litamahuputty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon  
Korespondensi : louisasummer0@gmail.com

### ABSTRACT

*This Study aims to determine, whether there are differences in the BUMN banking sector stock returns, before and after the announcement of the Large-Scale-Social Restrictions (PSBB). And to analyze the results obtained. The population and sample in this study are all state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The Hypothesis tested in this study was a different test using the Wilcoxon Test, namely the Z test, through the SPSS application. The test results show that there is no difference in stock returns before and after the announcement of the PSBB in the BUMN banking sector on the Indonesia Stock Exchange, with a significance value above 0.05.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan return saham perbankan sektor BUMN, sebelum dan sesudah pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji beda menggunakan Uji Wilcoxon yaitu uji Z, melalui aplikasi SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai signifikansi di atas 0,05.

**Kata kunci** : return saham; PSBB (Pembatasan Sosial berskala Besar)

### PEDAHULUAN

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi virus Corona atau Covid -19 pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan kasus awal dimana terdapat 2 (dua) WNI positif yang terjangkit. Semakin bertambahnya kasus baru dari hari ke hari, memaksa Pemerintah Republik Indonesia untuk menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah di Indonesia, dengan Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai titik awalnya. Pada tanggal 31 Maret 2020 Presiden Jokowi menandatangani Peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang PSBB sebagai respon terhadap Covid-19. Pembatasan kegiatan yang diatur dalam PSBB antara lain peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan keagamaan dan pembatasan kegiatan-kegiatan lainnya di tempat umum. Diharapkan dengan adanya kebijakan ini, maka rantai penyebaran Covid-19 akan terputus.

Sektor jasa keuangan telah mendapat pengecualian dalam penerapan PSBB, seperti yang diatur dalam Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 antara lain : perbankan, pasar modal dan industri keuangan non bank yang terdiri dari asuransi, perusahaan pembiayaan, dan pension,

usaha pegadaian dan lembaga keuangan mikro serta lembaga keuangan lainnya. Selama masa PSBB, industri perbankan telah membuat sejumlah strategi dalam menghadapi dampak Covid-19, diantaranya adalah restrukturisasi kredit hingga mendorong nasabah melakukan transaksi via digital. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per maret 2020, kredit perbankan hanya tumbuh 1,69 % bila dibandingkan akhir tahun 2019. Kondisi tersebut diperkirakan masih akan berlangsung selama masa PSBB. Selain itu sebanyak 74 perbankan telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terdampak pandemik Covid-19.

Selain itu, pasar modal juga terkena dampak dari PSBB, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada masa sebelum PSBB turun 1,35 % ke level 4.746,69 pada perdagangan di sesi pertama. Penurunan tersebut diperkirakan terjadi karena sentiment dari penetapan PSBB di DKI Jakarta. Namun diperkirakan juga, bahwa sentimen tersebut hanya terjadi pada jangka pendek (Aldin,2000). Hal tersebut juga berdampak pada harga saham Bank-bank BUMN, dimana pada akhir perdagangan di bulan April 2020, IHSG ditutup dengan koreksi sebesar 2,12% ke level 4.496,06. Berdasarkan data RTI Infokom, sepanjang April 2020, saham-saham BUMN paling banyak dilepas investor asing. Dimana terdapat dua saham BUMN, yakni PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) yang paling banyak dilepas. Tercatat investor asing juga melepas saham-saham Bank-bank BUMN lain seperti PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI). Hal tersebut mengakibatkan harga saham bank-bank BUMN cenderung mengalami penurunan sepanjang April 2020.

Secara umum, kondisi harga saham sektor perbankan BUMN yang mengalami penurunan berdampak pada return saham yang diterima. Kondisi tersebut juga memunculkan permasalahan yang perlu diteliti untuk mengetahui dampaknya selama masa sebelum dan setelah PSBB. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan Judul : *“Analisis Return Sebelum dan Sesudah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*.

## KERANGKA TEORETIK

### **Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)**

Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020, PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah penyebarannya. Tujuan PSBB adalah untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat (KKM) yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Pembatasan kegiatan yang dilakukan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Dasar hukum pengaturan PSBB yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria dan pelaksanaan PSBB diatur dengan Peraturan Pemerintah (PP) sebagai peraturan turunan UU. Selain itu, pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 sebagai pedoman untuk menjalankan PSBB. Dalam Permenkes ini dijelaskan bahwa PSBB dilaksanakan selama masa inkubasi terpanjang COVID-19 (14 hari) dan dapat diperpanjang jika masih terdapat bukti penyebaran.

### **Definisi Return Saham.**

Menurut Arista (2012), return saham adalah : “Harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi, maka ia harus

bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi. Demikian pula sebaiknya, bila menginginkan return yang rendah maka risiko yang ditanggung juga rendah”.

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2005:300), return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham, maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan”. Sedangkan menurut Tandelin (2010:105), return saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya .

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2006 : 200), terdapat faktor yang mempengaruhi saham, yaitu :

- a. *Faktor makro, yaitu faktor –faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu :*
  - 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional
  - 2) Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
- b. *Faktor mikro, yaitu faktor-faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, meliputi*
  - 1) Nilai buku per saham
  - 2) Rasio hutang terhadap ekuitas dan 3) Rasio-rasio keuangan lainnya.

### Perhitungan Return Saham

Return saham yang merupakan pengembalian keuntungan atas investasi saham yang dilakukan. Menurut Hartono (2016 :206), return saham dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $R_{i,t}$  : Return realisasian untuk saham I pada waktu ke-t  
 $P_{it}$  : Harga saham pada periode t  
 $P_{it-1}$  : Harga saham sebelum periode

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian event study, dimana merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan pada penelitian dibidang keuangan dan pasar modal. Penelitian ini berfokus pada masa sebelum dan sesudah penerapan kebijakan PSBB , yaitu event minus 7 sebelum pengumuman PSBB dan event positif 7 sesudah pengumuman PSBB. Populasi dan sampel penelitian ini adalah semua bank BUMN yang terdaftar di BEI sebanyak 4 (empat) Bank. Dalam penelitian ini tidak ada penetapan kriteria penentuan sampel, karena sampel yang digunakan merasakan dampak yang sama akibat kebijakan PSBB. Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan perbankan Sektor BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
4.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003

Sumber : Website IDX, 2020

Penelitian ini diuji secara statistik dengan uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB. Namun sebelumnya dilakukan dulu pencarian nilai return sahamnya. Uji beda menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon . Menurut Sujarweni (2016 :131), salah satu uji beda dalam uji non parametrik yang digunakan adalah uji Z. Dengan menggunakan Asymp.Sig. (2-tailed), ketentuan diterima atau ditolak adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Atau jika  $Z_{tabel} < Z_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $Z_{tabel} > Z_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima.

## DISKUSI

### Harga Saham Sektor Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Harga saham adalah harga yang muncul sebagai hasil dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap saham yang bersangkutan. Harga saham sejumlah bank di Indonesia dengan aset besar telah mengalami penurunan dari awal tahun 2020 seiring dengan anjloknya IHSG dan dampak Covid-19. Berikut adalah data harga saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman PSBB, yang ditunjukkan dari 7 (tujuh) event periode transaksi saham sebelum dan sesudah PSBB pada harga penutupannya (close price). Pengumuman PSBB mengacu pada tanggal konferensi pers yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta H. Anies Rasyid Baswedan S.E,M.P.P.,Ph.D pada tanggal 9 April 2020. Sehingga tanggal yang dibandingkan untuk sebelum PSBB adalah unruk tanggal 31 Maret sampai dengan 8 April 2020, sedangkan tanggal sesudah PSBB adalah tanggal 9 April sampai dengan 21 April 2020.

Tabel 2. Harga Saham BUMN Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman PSBB (dalam Rp)

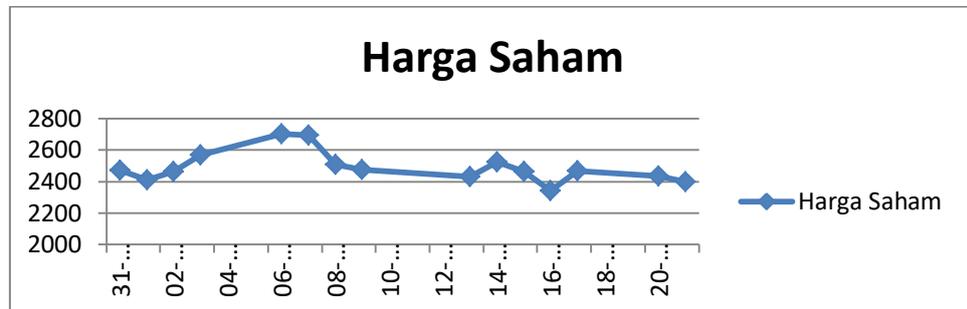
Kode Saham	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	+5	+6	+7
BBRI	3.020	2.930	2.870	2.890	3.020	3.030	2.820	2.790	2.770	2.900	2.760	2.610	2.830	2.780	2.720
BBNI	3.820	3.680	3.850	4.010	4.290	4.310	4.010	3.990	3.990	4.150	4.200	3.980	4.160	4.100	4.030
BMRI	4.680	4.610	4.750	5.025	5.200	5.125	4.770	4.670	4.470	4.570	4.400	4.210	4.380	4.370	4.350
BBTN	840	835	845	920	1.005	1.010	940	920	920	990	960	900	960	915	880

Sumber : Yahoo Finance,2020

Secara umum, harga saham rata-rata BBRI sebelum pengumuman PSBB adalah Rp. 2.940 dan sesudah pengumuman PSBB rata-rata harga sahamnya senilai Rp. 2.767 yang berarti terjadi penurunan harga saham sekitar 5,87 %. Harga saham rata-rata BBNI sebelum pengumuman PSBB adalah Rp.3.996 dan sesudah pengumuman PSBB rata-rata harga sahamnya senilai Rp. 4.087 yang berarti terjadi peningkatan harga sekitar 2,23 %. Harga saham rata-rata BMRI sebelum pengumuman PSBB adalah Rp.4.880 dan sesudah pengumuman PSBB rata-rata harga sahamnya senilai Rp. 4.393 yang berarti terjadi penurunan harga saham sekitar 11,08 %. Harga saham rata-rata BBTN sebelum pengumuman PSBB adalah Rp.914 dan sesudah pengumuman PSBB rata-rata harga sahamnya senilai Rp. 932 yang berarti terjadi peningkatan harga saham sekitar 2 %. (yang naik BBTN dan BBNI). Jika dirata-ratakan harga saham untuk seluruh Bank-bank BUMN, maka Harga tertinggi rata-rata saham berada pada kisaran Rp.2.700 yang terjadi pada saat sebelum pengumuman PSBB dan

harga terendah berada pada kisaran Rp. Rp.2.300, yang terjadi saat sesudah pengumuman PSBB. Jika digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Harga Saham Bank-bank BUMN



Sumber : Diolah, 2020

### Return Saham Sektor Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Berikut adalah hasil perhitungan return saham berdasarkan harga saham bank –bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode yang diukur.

Tabel 3. Return Saham Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman PSBB

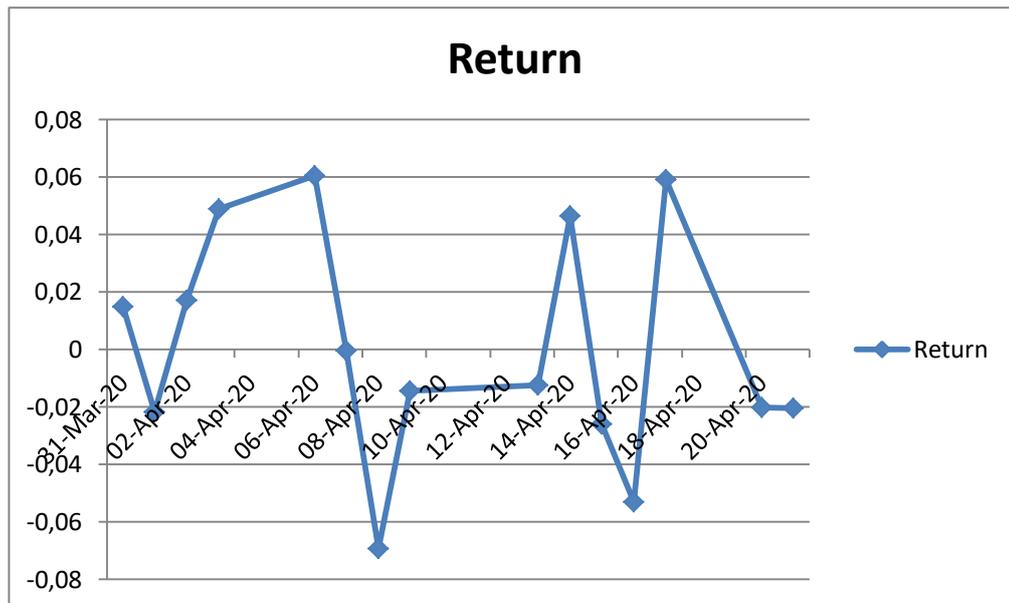
Event	BBRI	BBNI	BMRI	BBTN
-7	0,003322	0,026882	0,017391	0,012048
-6	-0,0298	-0,03665	-0,01496	-0,00595
-5	-0,02048	0,046196	0,030369	0,011976
-4	0,006969	0,041558	0,057895	0,088757
-3	0,044983	0,069825	0,034826	0,092391
-2	0,003311	0,004662	-0,01442	0,004975
-1	-0,06931	-0,06961	-0,06927	-0,06931
0	-0,01064	-0,00499	-0,02096	-0,02128
1	-0,00717	0	-0,04283	0
2	0,046931	0,0401	0,022371	0,076087
3	-0,04828	0,012048	-0,0372	-0,0303
4	-0,05435	-0,05238	-0,04318	-0,0625
5	0,084291	0,045226	0,04038	0,066667
6	-0,01767	-0,01442	-0,00228	-0,04688
7	-0,02158	-0,01707	-0,00458	-0,03825

Sumber : Diolah,2020

Berdasarkan data return pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa saham BBNI dan saham BBTN mengalami return positif atau capital gain yang lebih banyak dibandingkan saham

BBRI dan BMRI pada masa sebelum pengumuman PSBB. Namun saat sesudah masa pengumuman PSBB, saham BBRI, saham BBNI, saham BMRI dan saham BBTN cenderung lebih banyak mengalami return negatif. Sedangkan secara rata-rata, return saham Bank-bank BUMN pada masa sebelum dan sesudah pengumuman PSBB dapat dilihat pada garfik return saham berikut.

Gambar 2. Grafik Return Saham



Sumber : Diolah, 2020

Dapat dilihat pada grafik return saham, bahwa rata-rata return saham mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Dimana pada masa sebelum pengumuman PSBB, nilai return saham sempat melonjak pada angka 0,06, namun kemudian mengalami penurunan yang tajam terutama pada event -2 sebelum pengumuman dan pada event 0 (nol) saat pengumuman PSBB yang menyentuh nilai return negatif 0,05 .

Pada masa sesudah pengumuman PSBB , nilai return sempat mengalami beberapa kenaikan terutama pada event + 2 dan even +5, namun kembali mengalami penurunan yang tajam pada event+7. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman PSBB mempunyai kandungan informasi yang cukup kuat untuk mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan pembelian dan penjualan saham, sehingga akhirnya berpengaruh terhadap harga saham, yang akhirnya juga mempengaruhi return sahamnya.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan return saham saat sebelum dan sesudah pengumuman PSBB. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji beda menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon yang menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata 2 (dua) sampel adalah sebagai berikut.

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah - Sebelum Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	3,00	9,00
Positive Ranks	1 <sup>b</sup>	1,00	1,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	4		

Sumber : Data Diolah menggunakan SPSS 24, 2020

- a. Sesudah < Sebelum
- b. Sesudah > Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Tabel 5. Wilcoxon Signed Ranks Test

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Sesudah - Sebelum
Z	-1,461 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber Data :Data Diolah menggunakan SPSS 24, 2020

Hasil uji beda tersebut menunjukkan nilai Z hitung sebesar -1,461 dan nilai sig (2-tailed) = 0,144 atau sebesar 14,4 %. Dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka nilai sig 0,144 > 0,05, sehingga Ho diterima dan menolak Ha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kondisi tersebut disebabkan dalam pengujian statistic non parametrik, sampel yang digunakan memiliki jangka waktu pengujian yang belum mampu menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara masa sebelum dan sesudah. Selain itu harga saham sesudah pengumuman PSBB juga turun pada kisaran yang sama dengan sebelum pengumuman PSBB, sehingga return yang dihasilkan juga tidak berbeda secara signifikan. Kondisi tersebut juga menunjukkan kebijakan dan stimulus pemerintah untuk insentif perpajakan dan Kredit usaha Rakyat (KUR) untuk pembiayaan program pemulihan ekonomi nasional belum mampu untuk meningkatkan kinerja harga saham yang akhirnya mempengaruhi return saham.

Selain itu kebijakan OJK dalam pemberian stimulus yang memungkinkan perbankan melakukan restrukturisasi debitur, mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang bermasalah karena Covid-19 tidak dimasukkan dalam daftar hitam (*blacklist*) perbankan akibat penunggakan pembayaran bunga dan cicilan pokok kredit serta tidak mencatatkannya dalam kategori kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*). Kondisi tersebut juga berdampak pada likuiditas Bank-bank BUMN yang selama ini memberikan fasilitas KUR, sehingga menimbulkan sentiment negative dari investor untuk menjual sahamnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hasil uji beda menunjukkan nilai Z hitung sebesar -1,461 dan nilai sig (2-tailed) = 0,144 atau sebesar 14,4 %. Dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%, maka nilai sig 0,144 > 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .
- b. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah pengumuman PSBB pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Tidak adanya perbedaan nilai return pada sektor perbankan BUMN, sebelum dan sesudah pengumuman PSBB dipengaruhi oleh penurunan rata-rata harga saham yang pergerakannya berada pada kisaran yang sama, antara masa sebelum dan sesudah pengumuman PSBB, sehingga mempengaruhi nilai return sahamnya.

Adapun saran yang bisa disampaikan melalui hasil penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperpanjang jangka waktu pengujian atau event penelitian dari sampel yang digunakan. Sehingga mungkin nantinya akan didapatkan hasil yang berbeda. Selain itu, perlu juga dilihat dampaknya bukan hanya pada bank BUMN saja, melainkan juga terhadap bank non BUMN yang ada di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Edisi Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Aida, Nur Rohmi. 2020. Menkes Setujui PSBB DKI Jakarta : Berikut Pengertian, Syarat, dan Hal-hal yang Akan Dibatasi. [www.kompas.com/tren/read/2020/04/07/080758265/menkes-setujui-psbb-dki-jakarta-berikut-pengertian-syarat-dan-hal-hal-yang-akan-diba-tasi](http://www.kompas.com/tren/read/2020/04/07/080758265/menkes-setujui-psbb-dki-jakarta-berikut-pengertian-syarat-dan-hal-hal-yang-akan-diba-tasi) (diakses tanggal 10 Mei 2020).
- Aldin, Ihya Ulum . 2020. Meski Sempat Anjlok Analisis Tetap Rekomendasikan Saham BNI. [www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/04/09/meski-sempat-anjlok-analisis-tetap-rekomendasikan-saham-bni](http://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/04/09/meski-sempat-anjlok-analisis-tetap-rekomendasikan-saham-bni) (diakses tanggal 30 April 2020)
- Apriyani, Tri. 2020. Pandemi Covid-19: Kebijakan PSBB dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Islam. [www.suara.com/yoursay/2020/05/15/134724/pandemi-covid-19-kebijakan-psbb-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi-islam](http://www.suara.com/yoursay/2020/05/15/134724/pandemi-covid-19-kebijakan-psbb-dan-dampaknya-terhadap-ekonomi-islam) (diakses tanggal 10 Mei 2020)
- Arista, Desy; dan Astohar. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 - 2009). Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol.3, No.1.
- Asmara, I Putu W.P. dan Suarjaya, Anak A.g. 2018. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. E-Jurnal Manajemen Volume 7 Nomor 3. Universitas Udayana. Bali.
- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bramantyo. 2006. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Alfabeta : Bandung.

- Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Hendriswari Iqken. 2007. Pengaruh wabah Virus Flue Burung terhadap return Saham Perusahaan Peternakan Ayam Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Herawati, J dan GG Ndakuneding. 2014. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Properti dan real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Luar Lq45, Tahun 2011-2013). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB . Volume 3 Nomor 1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Hutauruk, Dina Mirayanti. 2020. OJK: Per 24 April, Restrukturisasi Kredit Perbankan Capai Rp. 207,2 Triliun. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-per-24-april-restrukturisasi-kredit-perbankan-capai-rp-2072-triliun> (diakses tanggal 10 Mei 2020).
- Istanti dan Lulu Nurul. 2007. Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Gempa di Yogyakarta Tanggal 27 Mei 2006 (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Iqtishoduna. Volume 3 Nomor 2. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Kayo, Edison H. 2020. Historical Price – Yahoo Finance. <https://www.sahamok.com/download-harga-historis-saham/> (diakses tanggal 30 April 2020)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia .2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) .Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lidyana, Vadhia. 2020. Dampak PSBB ke Ekonomi dan Pesan untuk Anies. [https://finance.dtik.com/berita\\_ekonomi-bisnis/d-4969028/dampak-psbb-ke-ekonomi-dan-pesan-untuk-anies/1](https://finance.dtik.com/berita_ekonomi-bisnis/d-4969028/dampak-psbb-ke-ekonomi-dan-pesan-untuk-anies/1) (diakses tanggal 10 Mei 2020)
- Pracoyo, A. dan Pracoyo. K. T. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. PT. Gramedia Widia sarana Indonesia. Jakarta.
- Pramisti, Nurul Qomariyah. 2016. Sejarah BRI. <https://tirto.id/bnh9> (diakses tanggal 30 April 2020).
- Profil Bank BNI. [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id) (diakses tanggal 30 April 2020)
- Profil Bank BTN. [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id) (diakses tanggal 30 April 2020)
- Profil Bank Mandiri. [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) (diakses tanggal 30 April 2020)
- Profil Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id> (diakses tanggal 30 April 2020)
- Putri, Anggun, A,B. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham (Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Skripsi. Program Strata 1 UNDIP, Semarang.
- Risda Ekaputri dkk. 2017. Analisis Perbandingan Return Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Aksi Damai 411 dan 212 (Studi Kasus Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamik Index Sektor Barang Konsumsi). Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah-SPESIA. Volume 3 Nomor 2. Unisba. Bandung.
- Rusdin. 2008. Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik. Alfabeta. Bandung
- Samsul, Muhamad. 2006. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Erlangga. Surabaya.

- Septiadi, Anggar. 2020. Ada Penerapan PSBB, Sejumlah Bank Pangkas Operasional Hingga 73 % di DKI Jakarta. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ada-penerapan-psbb-sejumlah-bank-pangkas-operasional-hingga-73-di-dki-jakarta?page=all> (diakses tanggal 30 April 2020)
- Suad Husnan*. 2008. Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan .Buku 1 Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Sujawerni, V Wiratna. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tandellin E. 2010. Analisis Investasi dan Mnajemen Fortofolio. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE .Yogyakarta
- Thertina,Martha Ruth. 2020. Laba Anjlok untuk Cadangan Kredit Seret, Harga Saham BTN Kian Tertekan" , <https://katadata.co.id/berita/2020/02/17/laba-anjlok-untuk-cadangan-kredit-seret-harga-saham-btn-kian-tertekan> (diakses tanggal 30 April 2020)
- Verawati, Rika. 2014. Faktor-Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuwono, Andri. 2013. Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman PeristiwaBencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013. Jurnal Nominal. Volume 2 Nomor 2. Fakultas Ekonomi UNJ.